
PRINSIP PENGEMBALAN BERDASARKAN MAZMUR 23 DAN IMPIKASINYA BAGI GEMBALA JEMAAT DI SILLANAN

Nelsi Parai', Vemiantri Novita

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

nelsiparai@gmail.com

novitavemiantri@gmail.com

Abstract

The purpose of writing this article is to give shepherds an understanding of the principles of shepherding based on the perspective of psalm 23 that a pastor must imitate as a leader in the congregation. The shepherd is the most important element in a shepherd. The progress or failure of the church's growth is greatly influenced by the pastor, therefore it is very necessary for the pastor to have a shepherding principle. The writing of this article uses a qualitative method using various sources such as primary data, journal books and other references. The purpose of writing this article is to show the shepherding principles in Psalm 23 that must be possessed by shepherds including laying down, guiding and guiding, refreshing, comforting and providing.

Keywords: Shepherd Principle, Shepherd, psalm 23

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini untuk memberi pemahaman kepada gembala tentang prinsip pengembalaan berdasarkan perspektif mazmur 23 yang harus diteladani oleh seorang gembala sebagai pemimpin dalam jemaat. Gembala adalah unsur paling utama dalam sebuah pengembalaan. Maju tidaknya pertembuhan jemaat sangat dipengaruhi oleh gembala oleh karena itu sangat perlu bagi gembala untuk memiliki prinsip pengembalaan. Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan berbagai sumber seperti data primer, buku jurnal dan referensi lainnya. tujuan dari penulisan artikel ini untuk menunjukkan prinsip pengembalaan dalam mazmur 23 yang harus dimiliki oleh gembala diantaranya yaitu membaringkan, Membimbing dan menuntun, menyegarkan, menghibur dan menyediakan

Kata Kunci: Prinsip Pengembalaan, Gembala, mazmur 23

PENDAHULUAN

Kitab Mazmur merupakan salah satu kitab yang menggambarkan kehadiran Allah yang terlibat langsung dalam dunia. Mazmur 23 ditulis oleh Daud dan digolongkan sebagai mazmur nyanyian, karena Daud mengekspresikan ucapan syukur atas pemeliharaan Tuhan dalam sepanjang hidupnya. Dalam Mazmur 23, melukiskan jaminan Tuhan kepada orang

percaya, Tuhan digambarkan sebagai seorang gembala yang memperhatikan domba – dombanya setiap hari. Istilah gembala dalam kata Shepheard berarti domba sedangkan ibrani kuno ra'ah artinya memberi makanan.” Kata gembala dalam bahasa latin ialah pastor, dan dalam bahasa yunani ‘poimen’, oleh sebab itu pengembalaan dapat juga disebut sebagai ‘poimenika’ atau ‘pastoralia’. Jadi pelayanan pastoral dapat diartikan sebagai pengembalaan¹. Menjadi Seorang gembala memiliki tanggung jawab dalam memengang jabatan pengembalaan di gereja tempat bertugas dan memelihara kehidupan rohani dalam jemaat baik secara individu, keluarga maupun kelompok sosial.

Pengembalaan merupakan bagian dari penerapan teologi praktika menurut Thurneysen pengembalaan adalah suatu penerapan khusus injil kepada anggota jemaat secara pribadi yaitu berita injil yang dalam khotbah gereja disampaikan kepada semua orang.² M. Bons Strom, pengembalaan adalah mencari dan mengunjungi anggota jemaat satu persatu, mengabarkan Firman Allah kepada mereka dalam situasi hidup, yang mengarah pada pemeliharaan jemaat dan tidak hanya mencakup masalah kerohanian saja tetapi mengarah pada pemeliharaan kehidupan manusia secara keseluruhan seperti aspek jasmani, mental, dan spiritual. Pengembalaan merupakan suatu pelayanan untuk menolong jemaat kesadaran akan iman. Maz. 23 digambarkan sebagai mata air yang memancarkan kejernihan dan kesegaran yang melimpa untuk dinikmati oleh setiap orang yang berada disekitarnya.³

Dalam melakukan pengembalaan salah satu tujuannya yakni membimbing jemaat dalam gereja supaya hidup kudus dan saling membangun sehingga dapat menjadi jemaat yang hidup, seperti yang terdapat dalam Alkitab khususnya pada Mazmur 23 bahwa gembala yang baik ialah ia yang menuntun, membimbing dan memelihara domba – dombanya, yang merelakan sebagian hidupnya untuk domba – dombanya dan selalu memberikan yang terbaik.⁴

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan kajian kepustakaan. Penulis menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal dan sumber lainnya⁵ yang berkaitan dengan pengembalaan dalam jemaat sehingga diperoleh gambaran tentang prinsip pengembalaan yang harus dimiliki oleh gembala sehingga jemaat semakin bertambah dan teguh dalam iman percaya kepada Tuhan. Selain itu penulis juga dalam penulisan artikel ini akan menggunakan metode dipopulerkan oleh Morrisan yaitu metode survey. Metode survey ini ialah metode yang cara mengumpulkan informasinya dengan cara mengamati langsung peranan gembala dalam jemaat agar data-data atau informasi-informasi yang penulis kumpulkan lebih akurat lagi.⁶

¹ M Bons-Strom, *Apakah Pengembalaan Itu?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 4.

² M Bons – Storm, “Apakah Pengembalaan Itu” (2014): 1,
[http://repository.sttkadesiyogyakarta.ac.id/20/3/Chapter 1 introduction.pdf](http://repository.sttkadesiyogyakarta.ac.id/20/3/Chapter%201%20introduction.pdf).

³ Noor Anggrato, *Rahasia Dibalik Gembala Da Domba* (Yogyakarta: Andi, 2012), 3.

⁴ Andrianus Nababan, “Implementasi Pengembalaan Berdasarkan Mazmur 23:1-6 Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen,” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 1 (2020): 29–30.

⁵ J.Melong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 19.

⁶ M. A. Morrisan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Teks Mazmur 23 :1-6

Kitab Mazmur merupakan salah satu kitab dalam Perjanjian Lama dengan imageri yang figuratif tentang keberadaan Allah sebagai gembala yang baik. Maz. 23:1-6, menggambarkan tentang keberadaan Tuhan sebagai gembala yang baik yang menuntun dan melindungi pemaazmur. Tuhan adalah gembala yang baik merupakan sebuah ungkapan bagi orang yang percaya Allah. Relasi antara bangsa Israel dengan Allah digambarkan sebagai suatu realisasi individu yang berharga yang memberikan pemeliharaan dan perhatian penuh kepada domba-dombanya.

Dalam KJV Frase “Tuhan adalah gembalaku” menggunakan frase *The Lord is my shepherd* ARTINYA Tuhan adalah gembalaku.⁷ Selanjutnya dalam bahasa Ibrani gembala disebut ro’eh sedangkan dalam KBBI disebut dengan penjaga bagi keselatan dombanya. kitab injil menjelaskan bahwa Yesus di utus kepada domba – domba yang hilang dari rumah israel (Mat.10:6; 15:24). Allah menggambarkan dirinya sebagai seorang gembala yang mengasahi umat-Nya seperti yang terdapat dalam PL (Bnd. Maz. 95:7; Yes 40:11), sedangkan dalam Mazmur 23 :1-6 menceritakan Daud yang sepenuhnya bergantung kepada Tuhan seperti domba dan gembalanya yang setia dalam pemeliharaan dan penjagaan yang tak berkesudahan.

Demikian halnya, Rasul Petrus melihat Yesus sebagai gembala dan pemelihara jiwa bagi umat Israel dan seluru jemaat secara umum (1 Pet. 2:25), bahkan yang pling kecilpun tidak luput dari perhatianNya (Yes. 40:11). Pribadi Yesuslah dari keturunn daud sebagai gembala yang mengiring, menjaga, melindungi dan menyediakan makanan bagi domba-Nya.⁸ Berdasarkan teks Maz. 23:1-6, maka yang menjadi tugas seorang gembala yakni menuntun, menyediakan kebutuhan, melindungi dan menjaga. Demikian pula halnya dengan gembala yang mengembalakan jemaatnya mempunyai tanggungjawab seperti yang terdapat dalam maz. 23.⁹ Seorang gembala sidang harus meneladani pribadi Yesus dalam segala keadaan tetap menjadi gembala baik untuk mempertahankan panggilannya demi kemuliaan Allah.

Prinsip Pengembalaan Berdasarkan Mazmur 23:1-6

Prinsip pengembalaan yang dapat menjadi pedoman bagi gembala dalam jemaat berdasarkan Mazmur 23 :1-6 yaitu

1. Prinsip Gembala

Dalam KJV Frase “Tuhan adalah gembalaku” menggunakan frase *The Lord is my shepherd* ARTINYA Tuhan adalah gembalaku.¹⁰ Seorang gembala yang baik mengenal dombanya satu persatu dan memelihara serta membimbingnya agar dombanya selamat dan tidak tersesat (Yoh. 10:1-21) di dalam Alkitab seperti Mazmur 23 menyebutkan bahwa Allah adalah gembala yang baik, Ia memelihara dan membimbing dombanya sehingga tidak

⁷ Alkitab Versi KJV (King James Verson)

⁸ Matthew Henry, *Kitab Mazmur 1-50* (Surabaya: Momentum, 2011), 302.

⁹ Alkitab Versi KJV (King James Verson).

kekurangan suatu apapun. Sebelum meninggalkan dunia untuk naik kesurga Tuhan memberikan mandat kepada setiap pengikutnya khusus kepada gembala untuk mengembalakan domba-Nya dalam situasi apapun. Tugas seorang gembala sungguh berat dan melelahkan karena harus waspada, berani dan bahkan mempertaruhkan nyawanya untuk berjalan bersama domba-dombanya supaya berhasil menyelamatkan dombanya dari kesesatan (Yoh. 10:11). Sebagai gembala harus mengenal semua domba-dombanya dengan baik dan dombanya pun harus mengenal gembalanya, karena sebagai domba seringkali suka dengan keinginan sendiri bahkan ingin berjalan sendiri hingga tersesat oleh sebab itu gembala menuntun dan mengarahkan dombanya dan saling mengenal supaya terjalin hubungan yang baik.¹¹

2. Prinsip Membaringkan

Dalam KJV kata membaringkan menggunakan kata *lie down* yang artinya untuk membaringkan dirinya.¹² Sedangkan dalam bahasa ibrani menggunakan kata *rabats* (*raw-bats*), yang dapat diartikan sebagai *lie down* dalam bentuk kata kerja *hiphil imperfek maskulin* maskulin orang ketiga tunggal.¹³ Kata membaringkan dapat dipahami bahwa Allah akan membaringkan umat-Nya sebagai peristirahatan meskipun hanya singkat. Utley mengatakan bahwa gembala harus menyadari bahwa setiap dombanya membutuhkan istirahat.¹⁴ *Ia membaringkan aku dipadang rumput hijau*, merupakan suatu gambaran bahwa Allah akan memberikan pemeliharaan dan kebutuhan bagi setiap orang yang percaya kepada Allah. Ditengah – tengah bahaya ataupun ancaman dunia Allah akan tetap menjadi pelindung bagi peristirahatan umat-Nya baik secara fisik, psikis maupun secara spiritual. Gembala di tempatkan dalam jemaat untuk memberikan makanan rohani bagi jemaat supaya jemaat dapat mengalami pertumbuhan. Jadi sebagai gembala dalam jemaat tidak hanya memberikan kebutuhan jasmani tetapi memberikan peristirahatan bagi jemaatnya untuk menikmati firman Tuhan sebagai makanan Rohani.

3. Prinsip Membimbing dan menuntun

Kata membimbing berasal dari kata “naw-hal” dan “naw – khaw” sebagai kata kerja orang ketiga maskulin untuk suatu tindakan yang akan terus terjadi.¹⁵ Dalam NIV kata membimbing menggunakan kata *lead* yang artinya menemani atau menunjukkan jalan.¹⁶ Sedangkan dalam FHYH kata menuntun artinya menolong.¹⁷ Allah akan terus membimbing umat-nya dengan penuh kasih dan memberikan yang terbaik supaya umat-nya terus tertuju kepada-Nya. seorang gembala dalam jemaat harus memimpin dan

¹¹ Stepanus Akian, Marthen Mau, and Gksi Moria Empaong-nala, “KABUPATEN LANDAK THE IMPORTANCE OF THE SERVICE OF THE COURT SHADHERD IN REACHING SOULS IN GPKdI NEK KOMPONG ANDENG VILLAGE , SENGAH TEMILA DISTRICT , LANDAK REGENCY Gereja Pentakosta Kharismatik Di Indonesia (GPKdI) Jemaat Nek Kompong Sekolah Tinggi Teo,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2022): 16–30.

¹² *Alkitab Versi KJV (King James Verson)*.

¹³ Waharman, “Prinsip Pengembalaan Dalam Mazmur 23,” *Manna Rafflesia*, vol. 1 No.2 (2015 1 (2015): 9–11.

¹⁴ Bob Utley, *Mazmur : Kumpulan Himne Israel Buku 1 Dan 2*, (Marshall, texas: Bible Lesson Internasional, 2012), 175.

¹⁵ John Joseph Owens, *Analytical Key to the Old Testament*, vol.3 Ezra-Song of Salomo Amerika : Baker Book House, (1993), 293.

¹⁶ *Alkitab Versi NIV (New Internasional Version)*

¹⁷ *Alkitab Versi FHYH (Firman Allah Yang Hidup)*

mengarahkan jemaatnya kepada Allah supaya semakin menyadari iman mereka dan dapat bertumbuh di dalam Tuhan

4. Prinsip Menyegarkan

Kata menyegarkan berasal dari kata dasar *shuwb* / *shoob* yang artinya membawa kembali, memulihkan atau memugar kembali yang secara teus – menerus terjadi.¹⁸ Menyegarkan dapat juga diartikan sebagai memperbaiki atau memberi kekuatan baru. Dalam KJV kata menyegarkan menggunakan frase memulihkan artinya memperbaiki.¹⁹ Gembala mempunyai tanggungjawab untuk menyegarkan atau memulihkan keadaan jemaat. Allah tidak akan membiarkan umat-Nya hidup dalam keterpurukan yang dalam tapi Ia akan memberikan pemulihan dan kekuatan bagi setiap umat-Nya. menjadi seorang gembala harus mampu menyadarkan jemaatnya yang penuh keterbatasan. Yesus adalah teladan bagi setiap gembala yang selalu siap membawa jemaatnya berbalik kepada Allah sehingga mendapat kekuatan dari Allah.

5. Prinsip Menghibur

Menghibur dari kata dasar “*naw-kham*” yang artinya to comfort atau kesenangan. Barth dan Pareira mengatakan bahwa dengan bimbingan dari gembala dapat menghibur, menguatkan dan memberikan kepastian hidup.²⁰ Menjadi seorang gembala harus selalu siap memberikan penghiburan (kenyamanan) kepada jemaat. Meskipun dalam situasi sulit tapi yang terpenting adalah cara gembala yang harus memberikan motivasi kepada yang tersakiti atau yang terluka. Inilah salah satu prinsip pengembalaan dalam jemaat.

6. Prinsip Menyediakan

Dalam bahasa asli kata menyediakan berasal dari kata *arak* (*Aw-rak*) yang artinya menyiapkan. Dalam bentuk kata kerja, menyiapkan artinya perbuatan atau tindakan. Pemazmur mengatakan bahwa ia berada dalam lindungan Allah dan memperkenalkan dirinya sebagai tamu terhormat dalam rumah Allah sebagai suatu ciri khas ketimuran. Melalui hal tersebut, pemazmur hendak memperlihatkan hubungannya yang dekat dengan Allah tanpa ada batasan lahiriah dan waktu. Sama halnya dengan gembala dituntut untuk melayani bukan dilayani. Pelayanan seorang gembala bukan hanya dalam jemaat atau kepada orang – orang tertentu tetapi jangkauannya luas tanpa batasan ruang dan waktu. Gembala memiliki tanggung jawab menyiapkan dan memberikan yang terbaik bagi jemaat dimanapun berada dan kapanpun.

Makna Pengembalaan Berdasarkan Mazmur 23:1-6

Berbicara mengenai prinsip pengembalaan dalam Mazmur 23 maka menjadi seorang pengembala harus menuntun domba – dombanya. Seorang gembala harus mengenal semua domba-dombanya dengan teliti dan sungguh – sungguh karena gembala yang baik harus mengetahui segala keperluan domba – dombanya baik keperluan jasmani maupun keperluan rohaninya . Yesus kristus adalah gembala yang baik, Daud mengakui bahwa Tuhan adalah gembala yang baik (Mzm. 23) yang menuntun dan membimbing umatnya ketempat tenang

¹⁸ Owens, “Analytical Key to the Old Testament.”

¹⁹ *Alkitab Versi KJV (King James Version)*.

²⁰ *Tafsiran Alkitab Mazmur 1-41*,

dan aman, tetapi sebelum Yesus Kristus meninggalkan dunia untuk naik ke surga Ia mempercayakan pengembalaan atau pemeliharaan domba – dombaNya kepada pengikut – pengikutNya. Dalam perkembangan gereja selanjutnya Pengembalaan diserahkan kepada pejabat khusus dan segenap anggota karena Tuhan memberikan mandat kepada gereja khususnya kepada para pemimpin untuk memelihara umat-nya karena merupakan hal yang sangat penting sebab Umat-Nya harus dituntun untuk mempraktikkan kebenaran firman Tuhan dalam kehidupan sehari – hari.²¹ Jika gembala sudah mengenali jiwa yang telibat dalam gereja maka akan memperlancar dan mempermudah pengembalaan yang akan dilaksanakan tetapi jika tidak mengenali jiwa maka dapat membuat kegagalan dalam pengajaran sehingga tidak mengalami perubahan atau pertumbuhan.

Seorang gembala harus sadar bahwa hanya karena Tuhan sebagai gembala yang baik sehingga dapat bertindak dan berbicara. Gambaran Allah sebagai gembala yang baik menjadi teladan bagi seorang pemimpin yang menyerahkan hidupnya dan tindakannya bagi domba – domba.²² sehingga domba – dombahnya dapat mengenal dan mendengar suara teriakan gembalanya, karena ada gembala yang baik dan adapula gembala yang tidak baik.

Relasi Gembala dan Kepemimpinannya Dalam Jemaat

Mengenai hubungan antara memimpin dan melayani dalam jemaat. Menjadi seorang pemimpin sama seperti gembala bertanggung jawab kepada kesejahteraan dan kebaikan anggotanya tanpa menindas satu dengan yang lain, memimpin dan melayani merupakan tugas dalam pengembalaan supaya jemaat semakin dewasa dalam iman kepada Yesus Kristus tanpa harus melakukan menindas orang lain. Dalam Maz. 23 Yesus mengatakan bahwa Dialah Gembala yang baik, Ia penuh kasih sayang dalam membimbing umat- nya dan menyediakan berkat kepada domba- dombanya. Yesus adalah teladan yang sangat baik bagi para gembala karena Yesuslah gembala agung dan mulia yang turun ke dunia membebaskan manusia dari belenggu dosa. Sebagai seorang gembala yang baik harus mengandalkan Tuhan dalam kehidupannya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin dalam pengembalaan, karena ia dipanggil secara khusus untuk memimpin dan mengembalakan jemaat.²³ 1 Petrus 5:1-5 “ gembalakanlah kawanan domba Allah” yang artinya pengembalaan merupakan tugas yang sangat penting dilaksanakan oleh para pemimpin jemaat dan domba – dombanya tidak boleh dilalaikan karena tugas seorang gembala adalah membimbing, menuntun, mendampingi dan memelihara domba-dombanya agar selalu bertumbuh berdasarkan kehendak Tuhan . Dalam melaksanakan pelayanan Seorang Gembala harus memiliki sifat seperti *Pertama* Menenal Yesus Kristus sehingga dapat mempraktikkan teladan yang baik kepada domba – dombanya karena menjadi seorang gembala harus mengutamakan keyakinan pada firman Tuhan bahwa hanya dalam Yesus ada jaminan atas penyelesaian masalah dan keselamatan. *Kedua* Memiliki sifat terbuka dan mengampuni orang lain tanpa memadamkan latar belakang umatnya namun ia juga harus menjaga wibawanya dalam setiap pelayanan yang dilakukan. Menjadi seorang pemimpin harus mengakui kelemahan tetapi tetap memberikan teladan yang baik dan mengarahkan umatnya ke arah Kristus , karena Yesus tidak pernah menolak orang – orang yang berdosa, Ia mengasihi dan mendekati serta membawa umat-Nya kepada pertobatan supaya meninggalkan dosa dan memiliki hidup yang

²¹ Daniel Ronda, *Pengantar Konseling Pastoral* (Yogyakarta: Kalam Hidup, 2015), 22.

²² M . Bons Stonem, *Apakah Pengembalaan Itu?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 27.

²³ Tulus Tu’u, *Dasar – Dasar Konseling Pasoral* (Yogyakarta: Andi, 2007), 27.

baru dalam Tuhan sehingga memperoleh keselamatan.²⁴ *Ketiga* Rajin dan Aktif berjuang dalam melakukan pelayanan kepada umatnya, seorang Gembala tidak bisa selalu tinggal dirumah tetapi dia harus berani keluar dan berjuang membangun hubungan dengan segala macam umatnya dalam masyarakat khususnya dalam gereja karena jemaat harus diatur dan dibina dengan baik sehingga jemaat semakin bertumbuh sebagai jemaat Yesus Kristus.

Dalam Maz. 23 menyatakan bahwa gembala yang baik adalah gembala yang selalu memimpin pasukannya ke arah yang benar. Begitu pula dengan Tuhan Yesus, dihadapan Tuhan kita manusia sebagai domba- dombanya yang membutuhkan gembala yang baik untuk membimbing kita karena sebagai domba atau manusia yang lemah sangat penuh dengan kekurangan maka sangat membutuhkan seorang gembala yang baik untuk membimbing umatnya.

Karakter Gembala dalam Pengembalaan berdasarkan Mazmur 23:1-6

Berdasarkan Mazmur 23, ada beberapa karakter yang harus dimiliki oleh gembala dalam jemaat diantaranya *pertama* Menjamin kebutuhan dombanya baik kebutuhan rohani maupun kebutuhan jasmani, *kedua* Relasi memberikan nyawanya bagi domba – dombanya, dan harus menjadi pendengar baik bagi domba- dombanya segala keluh kesah dan permasalahan harus didengar dengan baik, *ketiga* Mengenal baik dan setia pada domba- dombanya, *keempat* Menjadi teladan baik bagi kawanan dombanya (1 Pet. 5:3) yang layak untuk di contoh baik dari sikap hidup, perkataan maupun perbuatan karena menghayati iman dan kasih kristus, *kelima* menuntun kejalan yang benar dan memberikan kenyamanan serta perlindungan. Seorang gembala yang memiliki prinsip pengembalaan harus memiliki kerendahan hati dan melakukan tanggungjawabnya dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah tanpa ada paksaan dan tidak meninggalkan dombanya berjalan sendirian karena sebagai domba sangat membutuhkan gembala untuk membimbingnya.²⁵

Peran Gembala dalam Pengembalaan

Seorang gembala adalah pemimpin yang mempunyai tugas memelihara dan menjaga jemaat yang dilayani secara holistik khususnya untuk kebutuhan kerohanian. Jemaat yang disebut sebagai domba itu adalah milik Allah bukan manusia karena itu anatar gembala dan jemaat harus memiliki hubungan dan kerja sama yang baik. seorang pengajar atau gembala harus menggunakan kesempatan untuk memberi pengajaran bagi jemaat Kristen dengan penuh rasa semangat dan gembira karena masih mendapat kesempatan yang istimewa untuk melaksanakan tugas yang mulia yang sangat penting untuk memberitakan isi Alkitab dan mengembalakan jemaat yang bertujuan supaya jemaat dapat mengenal Allah dan anak-Nya Yesus Kristus dengan pengenalan sejati yang mendatangkan hidup yang kekal bagi orang yang percaya karena mengajar kita bagaimana cara untuk hidup di dalam Yesus dengan suci dan kudus.

Dalam Jemaat para Gembala (Pendeta, majelis dan tenaga kerja lainnya) memiliki tanggung jawab sebagai penuntun atau pembimbing bagi domba- dombanya yaitu jemaat.

²⁴ Timotius Haryono and Daniel Fajar Panuntun, “Andil Pemuridan Kontekstual Yesus Kepada Petrus Yakobus Dan Yohanes Terhadap Keterbukaan Konseling Mahasiswa Pada Masa Kini,” *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 1, no. 1 (2019): 16.

²⁵ W. Philip Kaller, *Gembala Yang Baik* (Surabaya: Nafri Gabriel, 2001).

Menjadi seorang gembala harus memiliki kesadaran dalam diri bahwa tugasnya bukan hanya menjadi pelayan firman dalam ibadah – ibadah jemaat, tetapi harus memperhatikan, memelihara dan mengembalakan jemaat. Untuk melaksanakan Tugas pengembalaan sangat dibutuhkan kerja sama yang baik dari sesama pelayan (Penatua, diaken).²⁶ Sebagai gembala khususnya pendeta harus menjadi pusat kearifan jemaat yang dipercaya sebagai pemimpin untuk mengatur kemajuan dan perkembangan rohani jemaat dan wajib memberikan teladan tentang sikap baik dan kelakuan kristen.²⁷

Peran para gembala sebagai pemimpin dalam jemaat dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu Menyangkut kehidupan beribadah, seperti memimpin ibadah, berkhotbah, mengajar dan melaksanakan sakeamen – sakramen, Menyangkut kehidupan spiritual, yakni melakukan pembinaan terhadap apa yang sudah terprogram untuk mendewasakan secara rohani anggota – anggota jemaat²⁸ serta untuk membangun kehidupan keluarga yang harmonis dan bahagi agar selalu mengjunjung tinggi nilai – nilai moral seperti yang terdapat dalam Alkitab dan Menyangkut sosial ekonomi, yakni untuk memelihara dan menjaga serta memantau situasi/kondisi anggota jemaat ditengah masyarakat agar tidak putus asa atau mengilang dari persekutuan jika mengalami kesulitan ekonomi.²⁹

Menjadi seorang gembala harus bertumpuh pada tujuan yang sebenarnya yakni untuk memuliakan Allah dengan memuridkan, membimbing, memelihara dan memperlengkapi umat Tuhan secara rohani sehingga mampu mengikuti teladan Kristus dan semakin bertumbuh dewasa dalam iman (Ef. 4:7-16). Para Gembala memiliki Otoritas tetapi otoritas mereka tidak berasal dari diri sendiri melainkan berasal dari Kristus yang memiliki segala otoritas. Jika para gembala tidak tumbuh dewasa layaknya hamba-hamba Kristus, maka mereka tidak akan memiliki hubungan – hubungan yang mereka perlukan untuk memimpin dengan otoritas.³⁰

Dasar Pelayanan Pengembalaan Dalam Jemaat

Dasar pengembalaan dalam jemaat adalah Allah, karena Allah sendiri sebagai gembala yang agung yang membaringkan, membimbing, menyegarkan, menuntun dan melindungi Domba-Nya (Maz.23:1-6) Dan Ia adalah gembala bagi bangsa Israel yang mendengar keluh kesah umat israel di tanah Mesir dan Ia bertindak untuk membebaskannya. Yesus sebagai gembala yang Baik ia berjuang membela domba-Nya sampai titik darah penghabisan. Jiwa raga-Nya dipersembahkan bagi keselamatan domba sehingga memiliki hidup bahkan memilikinya dalam kelimpahan (Yoh. 10:10) dan Ia mengenal domba-Nya satu persatu (Yoh. 10:3, 14).

Pondasi dari pelaksanaan pengembalaan adalah sosiologis dan tidak dapat menghasilkan lebih dari pada apa yang dapat dihasilkan oleh kekuatan manusia . hasil dari

²⁶ Howard F. Sugden & Warren W. Wiersbe, *Jawaban Atas Masalah Pengembalaan*, ed. Gandum Mas (Malang, 2009), 10.

²⁷ E. G Homrighausen & Dr. I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2019), 37.

²⁸ Herlince Rumahorbo, “Keteladanan Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar,” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2 (2020): 147.

²⁹ Samuel Tandiassa, *Kepemimpinan Gereja Lokal* (Yogyakarta: Moriel, 2010), 27.

³⁰ Bill Lawrence Effective Pastoring, *Mengembalakan Dengan Hati* (Yogyakarta: Andi, 1999), 101–102.

setiap metode tidak lebih besar dari metode itu sendiri dan membutuhkan sesuatu yang lebih. Sejak semula Allah menyatakan diri-Nya melalui bentuk – bentuk manusiawi maupun bahasa. Para nabi dan para rasul adalah suara- suara manusiawi yang berbicara melalui bahasa yang dapat dimengerti oleh orang biasa. Yesus Kristus adalah firman Allah yang sempurna (Ibr. 1:1-4).³¹ dan Firman Allah disampaikan untuk mendapatkan segenap maksud dan kehendak Allah dalam kehidupan manusia. Setiap percakapan dalam pelayanan penggembalaan harus memiliki semangat dari firman Tuhan itu sendiri. Dasar pelayanan penggembalaan dalam perjanjian lama adalah memberikan kesaksian bahwa Allah adalah Gembala bagi umat-Nya. Secara teokratis, Allah adalah pemimpin, yang berarti Allah selaku pemimpin, mengumpulkan, menyegarkan, menjaga dan memelihara umat-Nya (Yes. 40:11, Mzm. 23, Yeh. 34) sedangkan dalam Perjanjian baru dasar pelayanan adalah memberi kesaksian bahwa figur Gembala yang Baik ada dalam diri Tuhan Yesus (Yoh. 10) sebagai teladan dan model terbesar dalam pelayanan penggembalaan. Setelah naik kesurga Tuhan memberi mandat kepada murid-Nya (Yoh. 21:15) untuk melanjutkan tugas penggembalaan umat-Nya.³²

Penggembalaan merupakan salah satu tanggungjawab gembala yang berasal dari Alkitab yang didasarkan pada kasih Kristus untuk bersama –sama menuju kedewasaan didalam Kristus. Bentuk penggembalaan jemaat yaitu Penggembalaan umum dan penggembalaan khusus. Penggembalaan Umum artinya penggembalaan yang ditujukan kepada seluruh jemaat seperti pelayanan Firman (Khotbah) dalam ibadah, kunjungan ke jemaat, surat penggembalaan contohnya buletin gereja, majalah atau media sosial/telepon serta percakapan yang dilakukan antara gembala dan jemaat yang harus diawali dengan suasana tenang sehingga saling mengenal dan memiliki kepercayaan. Bentuk lainnya seperti seminar dan pelatihan sedangkan penggembalaan khusus artinya penggembalaan yang dilakukan oleh para gembala kepada anggota jemaat secara pribadi, dalam bentuk konseling, pengakuan dosa, atau penyelesaian masalah diantara jemaat. Penggembalaan khusus diharapkan akan menghasilkan pertobatan dan pemulihan dalam jemaat ketika jemaat melakukan suatu kekeliruan dari kedua tujuan penggembalaan diatas memiliki tujuan untuk menjaga, memelihara, dan membangun iman jemaat serta memastikan kekudusan dalam kehidupan sehari – hari.

Pelaksanaan penggembalaan dalam jemaat tidak lalu dilakukan begitu saja sebagai kegiatan rutinitas namun memiliki tujuan, jadi penggembalaan dalam jemaat tidak boleh dilakukan dengan berlebihan sehingga menimbulkan konflik karena penggembalaan merupakan penerapan kasih Allah kepada anggota jemaat secara pribadi dan kelompok. Setiap gereja memiliki sikap penggembalaan yang dilakukan anggota jemaat kepada sesamanya dan untuk dapat mengembalakan jemaat seorang gembala harus memiliki gaya hidup yang merangkul atau penerimaan terhadap anggota jemaat

Dua hal yang seringkali melatarbelakangi tujuan dilakukan penggembalaan yaitu 1) Untuk mewujudkan jemaat yang bertumbuh dan dewasa, didalam melaksanakan penggembalaan yang menjadi tujuan utama adalah kedewasaan umat Tuhan dalam iman dan pengharapan. Kedewasaan dapat diwujudkan melalui penggembalaan atau pengajaran yang baik kepada jemaat untuk rajin mempelajari firman serta menghidupinya. Dalam jemaat

³¹ David Fisher, *The 21st Century Pastor* (Gandum Mas: Malang, 2005), 25.

³² Daniel Ronda, *Pengantar Konseling Pastoral* (Bandung: Kalam Hidup, 2015), 31.

terdiri dari beberapa pribadi – pribadi dan setiap pribadi berbeda satu dengan lainnya(1 Kor. 12:4-17), tetapi tiap –tiap anggota terpanggil untuk mewujudkan imannya menurut talenta yang Tuhan berikan kepadanya sehingga dapat melengkapi yang lain. 2) Untuk mewujudkan jemaat sehat baik secara rohani maupun jasmani Selain untuk memastikan jemaat sehat secara rohani, gembala juga memastikan jemaat sehat secara jasmani (membantu jemaat yang sedang mengalami kesulitan seperti sakit atau kesulitan ekonomi). 3) Untuk mewujudkan jemaat yang Kudus³³ Jemaat seringkali diperhadapkan oleh berbagai macam godaan dan mengancam terhadap kehidupan pribadi dan keluarga terlebih khusus kepada kerusakan moral jemaat karena itu, pengembalaan harus dilaksanakan dengan sungguh – sungguh tanpa menghakimi satu dengan yang lain. Yesus menyebutkan kumpulan muridnya sebagai suatu kawan kecil (Luk. 12:32), walaupun gereja tidak megah kelihatan atau kudus namun gereja harus dikuduskan oleh pengembalaan karena kekudusan merupakan suatu hal yang baik dan menyangkan dan Untuk memastikan bahwa jemaat mencapai kerajaan Allah Tujuan pengembalaan lainnya yang utama yaitu untuk mempersiapkan diri masuk kedalam kerajaan Allah.

KESIMPULAN

Yesus adalah Gembala yang Baik, yang mengembalakan semua domba-Nya. Ia adalah contoh dan teladan sebagai gembala bagi para gembala – gembala. Para gembala harus memiliki kesadaran akan panggilannya supaya dapat melaksanakannya dengan benar dan harus memperhatikan jemaatnya baik dalam kebutuhan rohani maupun jasmani. Yesus mengatakan bahwa Dialah Gembala yang membaringkan, Membimbing dan menuntun, menyegarkan, menghibur dan menyediakan. sebelum Yesus kembali ke Surga, Ia menyerahkan tugas pengembalaan kepada pengikut-pengikut-Nya yang akan mewakili Gembala yang Baik di antara manusia.

Dalam gereja tentu juga membutuhkan Gembala yang dapat memimpin dan mengembalakan serta mengatur gereja/jemaat sesuai dengan ajaran Kristen oleh sebab itu pendeta atau guru – guru injil (Majelis gereja) dalam gereja harus melakukan pelayanan dengan setia dan sungguh- sungguh supaya memberikan perkembangan bagi jemaat dan jemaat turut mengambil pelayanan dalam program kerja gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akian, Stepanus, Marthen Mau, and Gksi Moria Empaong-nala. "Kabupaten Landak The Importance Of The Service Of The Court Shadherd In Reaching Souls In Gpkdi Nek Kompong Andeng Village , Sengah Temila District , Landak Regency Gereja Pentakosta Kharismatik Di Indonesia (GPKDI) Jemaat Nek Kompong Sekolah Tinggi Teo." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2022): 16–30.
- Alkitab Versi FHYH (Firman Allah Yang Hidup)*, n.d.
- Alkitab Versi KJV (King James Verson)*, n.d.
- Alkitab Versi NIV (New Internasional Version)*, n.d.
- Anggrato, Noor. *Rahasia Dibalik Gembala Da Domba*. Yogyakarta: Andi, 2012.
- Bons-Storm, M. *Apakah Pengembalaan Itu?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.

³³ Ajan Tuai, "Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja Yang Sehat," *INTEGRITAS: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2020): 199, <http://journal.stjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI> :

- Effective Pastoring, Bill Lawrence. *Menggembalahkan Dengan Hati*. Yogyakarta: Andi, 1999.
- Enklaar, E. G Homrighausen & Dr. I.H. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2019.
- Fisher, David. *DThe21st Century Pastor*. Gandum Mas: Malang, 2005.
- Haryono, Timotius, and Daniel Fajar Panuntun. "Andil Pemuridan Kontekstual Yesus Kepada Petrus Yakobus Dan Yohanes Terhadap Keterbukaan Konseling Mahasiswa Pada Masa Kini." *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 1, no. 1 (2019): 12–25.
- Henry, Matthew. *Kitab Mazmur 1-50*. Surabaya: Momentum, 2011.
- J.Melong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Kaller, W. Philip. *Gembala Yang Baik*. Surabaya: Nafri Gabriel, 2001.
- M Bons – Storm. "Apakah Pengembalaan Itu" (2014): 1–23.
[http://repository.sttkadesiyogyakarta.ac.id/20/3/Chapter 1 introduction.pdf](http://repository.sttkadesiyogyakarta.ac.id/20/3/Chapter%201%20introduction.pdf).
- Morrison, M. A. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Nababan, Andrianus. "Implementasi Pengembalaan Berdasarkan Mazmur 23:1-6 Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 1 (2020): 28–42.
- Owens, John Joseph. "Analytical Key to the Old Testament" 3 (1993).
- Ronda, Daniel. *Pengantar Konseling Pastoral*. Yogyakarta: Kalam Hidup, 2015.
- . *Pengantar Konseling Pastoral*. Bandung: Kalam Hidup, 2015.
- Rumahorbo, Herline. "Keteladanan Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2 (2020): 135–154.
- Stonem, M . Bons. *Apakah Pengembalaan Itu?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Sugden, Howard F. & Warren W. Wiersbe, J. *Jawaban Atas Masalah Pengembalaan*. Edited by Gandum Mas. Malang, 2009.
- Tafsiran Alkitab Mazmur 1-41*, n.d.
- Tandiassa, Samuel. *Kepemimpinan Gereja Lokal*. Yogyakarta: Moriel, 2010.
- Tu'u, Tulus. *Dasar – Dasar Konseling Pasoral*. Yogyakarta: Andi, 2007.
- Tuai, Ajan. "Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja Yang Sehat." *INTEGRITAS: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2020): 193–197.
<http://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI> :
- Utey, Bob. *Mazmur : Kumpulan Himne Israel Buku 1 Dan 2*,. (Marshall, texas: Bible Lesson Internasional, 2012.
- Waharman. "Prinsip Pengembalaan Dalam Mazmur 23." *Jurnal Manna Rafflesia*, vol. 1 No.2 (2015 1 (2015): 9–11.